

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan objek penelitian yang akan dianalisis yang dapat berupa individu maupun organisasi yang kemudian menjadi dasar dalam mendukung argumen penelitian (Purwohedi, 2022). Di penelitian ini unit analisis yang dipakai merupakan perusahaan pada sektor industri.

3.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi mampu dideskripsi sebagai sebuah tempat yang terdapat dari benda atau individu yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan selanjutnya diambil sebuah hasil pemikiran. (Sugiyono, 2021). Populasi untuk penelitian ini merupakan perusahaan di sektor industri yang masuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2021 – 2023, yang berjumlah 66 perusahaan.

Data penelitian yang diambil dari bagian populasi yang disebut sampel (Purwohedi, 2022). Di sini, metode sampling akan dipakai untuk

memilih sampling untuk memperkirakan karakteristik tertentu (Swarjana, 2022).

Metode yang dipakai dalam mengambil sampel untuk penelitian ini yakni dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni cara mengambil sampel yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. (Purwohedi, 2022).

Adapun kriteria yang dipakai yakni sebagai berikut :

1. Total perusahaan dari sektor industri
2. Perusahaan yang bergerak di sektor industri dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara rutin mengeluarkan laporan keuangan dan informasi lengkap antara tahun 2021-2023..
3. Perusahaan di sektor indsutri yang menunjukkan informasi keseluruhan untuk variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage antara tahun 2021-2023.

Tabel 3.1 Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Total perusahaan dari sektor industri	(66)
2	Perusahaan yang bergerak di sektor industri dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara rutin mengeluarkan laporan keuangan dan informasi lengkap antara tahun 2021 – 2023	(20)
3	Perusahaan di sektor indsutri yang menunjukkan informasi keseluruhan untuk variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage antara tahun 2021 - 2023	(0)
Jumlah sampel yang diteliti		46
Jumlah observasi dalam penelitian		138

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

Bersumber dari kriteria yang telah dipakai di atas, didapat 46 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini selama 3 tahun pengamatan. Dengan memakai metode *purposive sampling* sehingga penelitian ini mempunyai 138 data observasi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dari penelitian yakni data sekunder, yang mana informasi yang telah diproses dan didapatkan dalam bentuk aslinya (Pujiono et al., 2023). Data yang dipakai di penelitian ini diambil berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan KAP dari setiap perusahaan sampel. Cara pengumpulan data di studi ini yakni melalui dokumentasi. Teknik dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan informasi dengan menyimpan catatan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan. (Abdillah et al, 2021) . Cara dokumentasi dalam penelitian ini didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id>.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini mencakup tiga variabel yang bersifat bebas, satu variabel yang tergantung, dan satu variabel yang berfungsi sebagai pengubah. Variabel bebas di studi ini terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage. Sementara itu, variabel tergantung dalam studi ini yakni Opini Audit *Going Concern*. Serta variabel pengubah di penelitian ini yakni Ukuran Perusahaan.

3.3.1 Variabel Independen (X)

Sugiyono (2021) mendefinisikan variabel bebas atau variabel independen yakni faktor yang memengaruhi atau menyebabkan variabel dependen berubah atau muncul. Variabel bebas di penelitian ini profitabilitas, likuiditas dan leverage.

3.3.1.1 Profitabilitas

Menurut (Hery, 2018) rasio yakni merupakan alat ukur yang menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya.. Pada variabel ini, peneliti menggunakan *return of assets ratio*, rasio ini memperlihatkan besaran partisipasi aset dalam menciptakan laba bersih. Formula yang dipakai untuk menghitung *return of assets* yakni:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.1.2 Likuiditas

Menurut Hery (2018) rasio likuiditas yakni alat ukur yang memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Pada variabel ini, peneliti menggunakan *current ratio*, rasio dipakai untuk menilai kesanggupan perusahaan untuk mencukupi kewajiban jangka pendek dengan memakai aset lancar dan tidak menggunakan nilai persediaan. Formula yang dipakai untuk menghitung *quick ratio* yakni:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.3.1.3 Leverage

Menurut Hery (2018) rasio leverage yakni alat ukur yang dipakai untuk menilai pembiayaan aset perusahaan dilakukan melalui utang. Pada variabel ini, peneliti menggunakan *debt to asset ratio*, alat ukur ini dipakai untuk menilai besarnya bagian utang terhadap aset. *Debt* yang dipakai yakni *debt bearing interest*. Formula yang dipakai untuk menghitung *debt to asset ratio* yakni:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Djaali (2021) variabel yang terpengaruh atau diakibatkan oleh variabel bebas dikenal sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Variabel yang menjadi fokus penelitian ini yaitu opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* yakni pendapat yang diberikan auditor dalam menilai bisakah suatu perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya (Rahmadona et al., 2019). Pengukuran opini audit pada penelitian ini dilakukan dengan memakai variabel *dummy*, dengan ketentuan dimana opini audit dibagi menjadi 2 bagian sesuai dengan jenis opini auditor yang diberikan kepada perusahaan yaitu pendapat opini audit *going concern* dengan kode “1” dan pendapat selain opini audit *going concern* dengan kode “0”.

3.3.3 Variabel Moderasi (Z)

Sugiyono (2021) variabel moderasi yakni variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderasi

dari penelitian ini yakni ukuran perusahaan. Menurut (Riyanto, 2008) didalam (Saad & Abdillah, 2019) ukuran perusahaan yakni ukuran di mana perusahaan mampu dimasukkan sebagai perusahaan yang besar ataupun kecil berdasarkan berbagai kriteria. Dalam penelitian menggunakan total aset ini untuk menilai ukuran perusahaan (Darwis & Fatmawati, 2022). Perhitungan ukuran perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Assets)$$

3.4 Teknik Analisis

Perhitungan pada penelitian ini menggunakan Program Statistika Eviews 12. Alasan mengapa peneliti menggunakan Eviews yakni karena Eviews mampu dalam mengolah data yang bersifat *time-series* dan tidak memerlukan langkah panjang seperti program sejenisnya dalam mengolah data (Rahim et al., 2019). Pengujian dikerjakan dengan memakai analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu suatu metode statistik yang umum dipakai dalam meneliti sebuah variabel dependen yang bersifat dikotomi (Sugiyono, 2021). Penggunaan regresi logistik ini bertujuan untuk menentukan apakah kemungkinan terjadinya variabel yang dipengaruhi bisa diramalkan menggunakan yang variabel tidak terikat (Priyono, 2021). Karena regresi logistik ini menggabungkan variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik), maka tanpa perlu ada asumsi bahwa dari variabel tidak terikat tersebut mengikuti pola normalitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021) nilai standar deviasi, rata-rata (mean), maksimum, dan minimum dari variabel yang diteliti dipakai di statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang data yang diteliti. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Analisis ini dilakukan karena dalam analisis ini terdapat gambaran mengenai pengaruh variabel surplus/defisit laporan operasional, likuiditas, dan leverage.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Regresi logistik tidak memerlukan pengujian asumsi klasik karena tidak didasarkan pada metode estimasi Ordinary Least Square (OLS) (Hidayat, 2015). Regresi logistik menggunakan metode estimasi kemungkinan maksimum (MLE). Metode ini tidak memerlukan asumsi normalitas, linearitas, homoskedastisitas, atau multikolinieritas variabel-variabel dalam model. Regresi logistik hanya memerlukan asumsi bahwa variabel terikat bersifat dikotomis (dua kategori) dan variabel bebas tidak mempunyai keragaman yang sama antar kelompok variabel (Ghozali & Ratmono, 2017). Regresi logistik juga memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam menangani hubungan nonlinier antara variabel dependen dan independen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis klasik tidak relevan untuk regresi logistik.

3.4.3 Analisis Regresi Logistik

Hipotesa penelitian ini dites melalui analisis *multivariate* dengan regresi logistik, juga dikenal sebagai analisis statistik inferensial.

Regresi logistik menilai kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel. Ini juga menunjukkan bagaimana variabel dependen berhubungan dengan variabel independen. Jika variabel dependen diasumsikan secara kebetulan, itu berarti mereka memiliki distribusi probabilitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

Dalam regresi logistik, *heteroscedasticity* diabaikan; dengan kata lain, variabel dependen tidak membutuhkan *homoscedasticity* terhadap variabel independen yang ada. Uji heteroskedastisitas dan normalitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa model analisis regresi yang dipakai untuk melakukan penelitian tentang nilai para parametrik yakni valid. Ketika menggunakan regresi logistik untuk menguji hipotesis, uji normalitas dan heteroskedastisitas tidak diperlukan. Sebaliknya, evaluasi kelayakan model dan model fit menggantikan uji asumsi klasik. (Ghozali, 2021).

3.4.3.1 Model Regresi Logistik

Penelitian ini memakai analisis regresi logistik. Analisis ini bermaksud guna melihat bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan leverage berdampak terhadap opini audit *going concern* perusahaan di sektor industri yang termasuk dalam BEI.

Adapun model regresi akan terbentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_1 x_{1M} + \beta_2 x_{2M} + \beta_3 x_{3M} + e$$

Dengan Keterangan:

Y = Opini Audit *Going concern*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

x_1 = Profitabilitas

x_2 = Likuiditas

x_3 = Leverage

$x_1M - x_2M - x_3M$ = Interaksi antara Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage

e = Residual Error

3.4.3.2 Menilai Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama yakni mengukur kesesuaian model secara keseluruhan. Ini dilakukan dengan memberikan sejumlah tes statistik. Hipotesis yang dipakai untuk mengukur model fit yakni sebagai berikut:

H_0 : Model yang dihipotesiskan sesuai dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak sesuai dengan data

Untuk menguji hipotesa nol dan alternatif, *Likelihood* L dari model yaitu probabilitas model akan dihipotesiskan mampu memperlihatkan data input. Dalam tujuan ini, statistik L diubah menjadi LR . Nilai positif dari Statistik LR memperlihatkan bahwa model regresi berkualitas baik atau bisa dikatakan bahwa model yang diasumsikan cocok dengan data. (Ghozali, 2021).

3.4.3.3 Menganalisis Koefisien Determinasi (*Mcfadden R Square*)

Koefisien determinasi yakni ukuran besaran variabilitas variabel independen dapat mengimbangi variabilitas variabel

dependen. Pada regresi logistik, nilai *Mcfadden R Square* yakni ukuran koefisien determinasi, dan nilai ini dapat dianggap sama dengan nilai *R Square* pada regresi berulang. Jika nilai *Mcfadden R Square* rendah, itu menggambarkan bahwa variabel independen tidak mampu memberikan banyak penjelasan tentang variabel dependen. Namun, keadaan di mana *Mcfadden R Square* mendekati satu menunjukkan sehingga variabel independen dapat menyediakan hampir keseluruhan data yang diperlukan demi memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021).

3.4.3.4 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Hosmer dan Lemeshow's *Goodness of Fit Test* dipakai dalam menilai kelayakan model regresi logistik. Tes ini menilai apakah data empiris sesuai dengan model, yang berarti adanya kesamaan antara data dan model (Ghozali & Ratmono, 2017). Menurut (Ghozali, 2021) dasar untuk menentukan apakah model yang ada pantas dengan memeriksa nilai *goodness of fit test* yang dinilai melalui nilai *chi-square* pada bagian bawah *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*:

1. Bila nilai *chi-square* < 0.05 , maka ada ketidaksesuaian model dengan nilai observasinya akibatnya *goodness of fit* model tidak bagus atau tidak mampu meramal nilai observasinya.

2. Bila nilai *chi-square* > 0.05 , maka ada kesamaan antara model atas nilai observasinya akibatnya *goodness of fit* model bagus mampu meramal nilai observasinya.

3.4.3.5 Matriks Klasifikasi

Matrik klasifikasi dipakai dalam mengetahui ketepatan dugaan seberapa baik model regresi mampu mengelompokkan kasus. Seberapa jauh model regresi mampu memprediksi probabilitas terbentuknya variabel dependen dipenelitian ini (Ghozali, 2021a)

3.4.3 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2021) mengemukakan bahwa koefisien regresi logistik secara sebagian diuji dengan uji t. Selain itu, uji t dipakai untuk menentukan setiap variabel bebas berdampak pada variabel bergantung. Pada penelitian ini, tingkat signifikansi yakni 0,05 atau 5%. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima bahwasannya variabel bebas secara sebagian memengaruhi variabel bergantung. Sebaliknya, nilai $p > 0,05$ memperlihatkan bahwa hipotesa ditolak, dapat diartikan bahwasanya variabel bebas secara sebagian tidak memengaruhi variabel bergantung.